



PENGARUH PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA TERHADAP KUALITAS PEMBELAJARAN

Amellya Maretta Savitri^{1*}, Slamet Winaryo², Christian Radiafilsan³

^{1,2,3}Universitas Palangka Raya, Palangka Raya, Indonesia.

Info Artikel

Riwayat Artikel:

Diterima:

5 Agustus 2024

Direvisi:

25 Agustus 2024

Disetujui:

25 September 2024.

Kata Kunci:

Pengaruh, Penerapan Kurikulum Merdeka, Kualitas Pembelajaran, SMPN 6 Palangka Raya.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan Kurikulum Merdeka terhadap kualitas pembelajaran di kelas VII pada SMPN 6 Palangka Raya. Metode penelitian ini adalah kuantitatif dengan subjek penelitian guru yang mengajar kelas VII di SMPN 6 Palangka Raya Tahun Ajaran 2024/2025 dengan jumlah sampel sebanyak 25 orang guru. Data dikumpulkan dengan menggunakan teknik kuesioner. Data dianalisis dengan menggunakan rumus regresi linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persamaan regresi linier sederhana dari $Y = a + bX$ adalah $Y = 55,165 + 0,403X$. Nilai konstanta (a) adalah 55,165. Nilai koefisien regresi variabel penerapan Kurikulum Merdeka (b) adalah 0,403. Dari hasil uji hipotesis didapatkan $t_{hitung} 3,618 > t_{tabel} 1,713$ sehingga Hipotesis nol (H_0) ditolak dan Hipotesis alternatif (H_a) diterima. Ini menunjukkan bahwa variabel penerapan Kurikulum Merdeka berpengaruh positif terhadap kualitas pembelajaran di kelas VII pada SMPN 6 Palangka Raya sebesar 36,3% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Korespondensi:

Amellya Maretta Savitri*
Universitas Palangka Raya,
Palangka Raya, Indonesia.

E-mail:

amellyamaretta@gmail.com

Abstract

This research aimed to find out the impact of the implementation of the independent curriculum on the quality of learning in class VII at SMPN 6 Palangka Raya. This research method is quantitative with the research subjects are teachers who teach grade VII at SMPN 6 Palangka Raya in the 2024/2025 academic year with a sample size of 25 teachers. Data were collected using a questionnaire technique. Then the data was analyzed using a simple linear regression formula. The results of the study show that the simple linear regression equation of $Y = a + bX$ is $Y = 55.165 + 0.403X$. The constant value (a) is 55.165. The regression coefficient value of the independent curriculum implementation variable (b) is 0.403. From the results of the hypothesis test, the t_{count} was $3.618 > t_{table} 1.713$ so that the null hypothesis (H_0) was rejected and the alternative hypothesis (H_a) was accepted. This shows that the independent curriculum implementation variable has a positive effect on the quality of learning in class VII at SMPN 6 Palangka Raya by 36.3% and the rest is influenced by other variables that were not studied.



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran dan/atau cara lain yang dikenal dan diakui oleh masyarakat. Peran pendidikan sebagai salah satu upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa mendapat perhatian besar dari pemerintah, hal ini terlihat dengan diaturnya mengenai pendidikan pada UUD 1945, yakni Pasal 31 ayat (1) dan (2) yang berbunyi “(1) Setiap warga negara berhak mendapat pendidikan, (2) Setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya”. Maka dari itu pendidikan memiliki peran yang penting dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas,

seiring dengan perkembangan zaman pembelajaran yang ada dituntut untuk lebih inspiratif sehingga Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi menerapkan Kurikulum Merdeka belajar.

Saat ini ada bermacam-macam perkembangan, kebijakan dan peraturan yang mengarah pada kegiatan peningkatan mutu pendidikan salah satunya yang dapat menentukan mutu pendidikan adalah bidang kurikulum (Kurniawan et al., 2023). Dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, kurikulum diartikan sebagai seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Dalam kegiatan proses pembelajaran, kurikulum sangat dibutuhkan sebagai pedoman untuk menyusun target dalam proses belajar mengajar. Indonesia telah mengalami beberapa kali pergantian kurikulum nasional. Seperti juga di banyak negara lainnya, perubahan kurikulum adalah salah satu strategi utama untuk menanggapi isu-isu krisis pembelajaran, terlepas dari isu spesifik yang dihadapi di masing-masing negara (BSKAP Kemendikbudristek, 2022). Dengan adanya pergantian kurikulum baru yang berlaku saat ini yang disebut Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka dipandang sebagai strategi pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk belajar sambil bersenang-senang, bebas dari stres dan tekanan, untuk menunjukkan kemampuan bawaan mereka. Merdeka belajar berfokus pada kebebasan dan pemikiran kreatif (Nugraha, 2022).

Merdeka belajar merupakan kebijakan dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Kebijakan pengembangan Kurikulum 2013 Revisi ke Kurikulum Merdeka didasarkan pada Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 tertanggal 10 Februari 2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran. Keputusan dari Kemendikbud Ristek di atas menjadi dasar dan payung hukum serta rujukan dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka yang diterapkan pada sekolah-sekolah, madrasah-madrasah, serta institusi atau lembaga pendidikan yang berada di Indonesia. Kurikulum Merdeka diterapkan dengan tujuan untuk melatih kemerdekaan dalam berpikir peserta didik. Inti paling penting dari kemerdekaan berpikir ditujukan kepada guru. Jika guru dalam mengajar belum merdeka, tentu peserta didik juga ikut tidak merdeka dalam berpikir (Cholilah et al., 2023). Kurikulum Merdeka belajar harus didahului oleh para guru sebelum mereka mengajarkannya kepada peserta didik. Dalam kompetensi guru di tingkat apapun, tanpa ada proses penerjemahan dari kompetensi dasar dan kurikulum yang ada, maka tidak akan pernah ada pembelajaran yang terjadi. Merdeka belajar yang dicetuskan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia adalah jawaban terhadap keluhan dan masalah yang dihadapi oleh pendidik dalam proses pembelajaran. Dengan adanya merdeka belajar, beban dan tugas dari seorang guru lebih diminimalisir mulai dari pengadministrasian sampai pada kebebasan dari tekanan intimidasi (Khoirurrijal et al., 2022). Kurikulum Merdeka bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bagi semua murid, peningkatan kualitas pembelajaran secara berkeadilan dan menyeluruh. Untuk meningkatkan kualitas belajar murid, Kurikulum Merdeka mendorong dan memudahkan pembelajaran berdiferensiasi atau pembelajaran yang sesuai dengan tingkat kemampuan dan kebutuhan belajar murid. Selain itu Kurikulum Merdeka juga mendorong peningkatan kualitas belajar dengan memberi waktu khusus bagi pengembangan karakter berupa kegiatan kokurikuler yaitu proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang mana dalam kegiatan tersebut tidak harus menghasilkan produk, kegiatannya tidak harus berbiaya besar atau mengandalkan teknologi, karena keberhasilannya bukan diukur dari biaya ataupun kemeriahan kegiatan tetapi dari pengembangan yang dirasakan oleh peserta didik.

Salah satu SMP negeri di Kota Palangka Raya yang menerapkan Kurikulum Merdeka adalah SMPN 6 Palangka Raya. Berdasarkan hasil observasi langsung selama tiga hari di lokasi penelitian serta wawancara dengan sembilan siswa perwakilan dari masing-masing kelas VII di sekolah tersebut, diketahui bahwa kelas VII telah menerapkan Kurikulum Merdeka. Namun, peneliti menemukan bahwa dalam proses belajar mengajar masih terdapat guru yang belum maksimal atau cenderung monoton, khususnya di kelas VII. SMPN 6 Palangka Raya memilih opsi penerapan mandiri berubah, namun fakta di lapangan menunjukkan bahwa pelaksanaan tersebut bertentangan dengan konsep pembelajaran Kurikulum Merdeka yang inovatif dan kreatif. Akibatnya, beberapa siswa menjadi kurang tertarik

untuk memperhatikan proses pembelajaran, yang pada akhirnya membuat pembelajaran tidak berjalan secara efektif.

Berdasarkan hasil wawancara langsung dengan kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum, terungkap bahwa salah satu faktor utama penyebab keadaan ini adalah kurangnya pemahaman guru terhadap konsep Kurikulum Merdeka. Beberapa guru belum sepenuhnya menguasai atau beradaptasi dengan kurikulum baru ini, bahkan ada yang tidak menyadari bahwa rencana pelaksanaan pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka telah digantikan oleh modul ajar. Selain itu, beberapa guru masih menggunakan metode ceramah yang berpusat pada guru, sebagaimana terlihat dari hasil supervisi yang dilakukan setiap semester. Hal ini tentu bertentangan dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang menuntut siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran melalui diskusi dan keterlibatan langsung. Situasi ini menunjukkan bahwa kualitas pembelajaran di SMPN 6 Palangka Raya, khususnya di kelas VII, masih perlu ditingkatkan untuk mencapai tujuan Kurikulum Merdeka secara optimal.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan Kurikulum Merdeka terhadap kualitas pembelajaran di kelas VII SMPN 6 Palangka Raya berdasarkan indikator penerapan Kurikulum Merdeka dan kualitas pembelajaran.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif diartikan sebagai metode yang pendekatannya berakar pada filsafat positivisme, penelitian ini digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, menggunakan instrumen penelitian untuk mengumpulkan data, dan melakukan analisis data kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan sebelumnya (Sugiyono, 2019). Adapun subjek penelitian ini adalah guru yang mengajar kelas VII di SMPN 6 Palangka Raya Tahun Ajaran 2024/2025 sejumlah 25 guru yang selanjutnya ditetapkan sebagai sampel total. Arikunto (2002) menyatakan bahwa “apabila subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitian merupakan penelitian populasi”.

Data dikumpulkan dengan menggunakan angket/kuesioner. Kuesioner atau angket adalah instrumen utama untuk memperoleh informasi, dengan cara teknik pengumpulan data yaitu memberikan daftar pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk diisi. Kemudian data di analisis dengan menggunakan rumus regresi linier sederhana (Sugiyono, 2019). Lebih lanjut dijelaskan bahwa uji regresi linier merupakan pendekatan untuk mendefinisikan secara matematis antara variabel dependen dengan satu atau beberapa variabel independen. Analisis regresi adalah metode statistik mengenai seberapa besar pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Dalam penelitian ini persamaan regresi linear sederhana dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Y	=	Kualitas Kurikulum
X	=	Penerapan Kurikulum Merdeka
a	=	Konstanta
b	=	Koefisien Regresi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Untuk mengetahui pengaruh penerapan Kurikulum Merdeka terhadap kualitas pembelajaran di kelas VII pada SMPN 6 Palangka Raya maka digunakan instrumen angket/kuesioner. Kuesioner tersebut berisi 20 item pernyataan untuk instrumen penerapan Kurikulum Merdeka dan 20 item pernyataan untuk instrumen kualitas pembelajaran. Selanjutnya hasil olah data penelitian dan analisis yang telah dilakukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh penerapan Kurikulum Merdeka (X) terhadap kualitas pembelajaran (Y) secara positif. Hasil tersebut menunjukkan bahwa

hipotesis penelitian yang berbunyi “Terdapat pengaruh yang positif antara penerapan Kurikulum Merdeka terhadap kualitas pembelajaran di kelas VII pada SMPN 6 Palangka Raya” diterima.

Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2019) instrumen yang valid berarti alat ukur yang dipakai untuk memperoleh data itu valid. Validitas yaitu suatu ukuran yang menunjukkan tingkatan kesahihan suatu instrumen. Hasil uji validitas butir soal dengan menggunakan bantuan *SPSS* tersaji sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Variabel Penerapan Kurikulum Merdeka

No Soal	r-hitung	r-tabel	Keterangan
1	0,479	0,396	Valid
2	0,587	0,396	Valid
3	0,537	0,396	Valid
4	0,540	0,396	Valid
5	0,635	0,396	Valid
6	0,924	0,396	Valid
7	0,852	0,396	Valid
8	0,789	0,396	Valid
9	0,835	0,396	Valid
10	0,417	0,396	Valid
11	0,813	0,396	Valid
12	0,928	0,396	Valid
13	0,598	0,396	Valid
14	0,618	0,396	Valid
15	0,492	0,396	Valid
16	0,792	0,396	Valid
17	0,705	0,396	Valid
18	0,506	0,396	Valid
19	0,601	0,396	Valid
20	0,909	0,396	Valid

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Variabel Kualitas Pembelajaran

No Soal	r-hitung	r-tabel	Keterangan
1	0,487	0,396	Valid
2	0,532	0,396	Valid
3	0,498	0,396	Valid
4	0,730	0,396	Valid
5	0,537	0,396	Valid
6	0,421	0,396	Valid
7	0,571	0,396	Valid
8	0,669	0,396	Valid
9	0,471	0,396	Valid
10	0,686	0,396	Valid
11	0,448	0,396	Valid
12	0,715	0,396	Valid
13	0,470	0,396	Valid
14	0,552	0,396	Valid
15	0,468	0,396	Valid
16	0,806	0,396	Valid
17	0,806	0,396	Valid
18	0,527	0,396	Valid
19	0,496	0,396	Valid
20	0,468	0,396	Valid

Uji Reliabilitas

Secara umum reliabilitas dapat didefinisikan sebagai konsistensi dari metode dan hasil penelitian. Namun, secara khusus beberapa ahli statistik menjelaskan bahwa “*Reliability is the consistency of the methods, conditions, and results*” (Budiastuti & Bandur, 2018). Reliabilitas adalah konsistensi hasil pada item-item yang ada pada kuesioner. Suatu instrumen dikatakan handal atau reliable jika nilai *cronbach alpha* > 0,6 (Sugiyono, 2019).

Tabel 3. Hasil Uji Coba Variabel Penerapan Kurikulum Merdeka

Cronbach's Alpha	N of Item
0,937	20

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Kualitas Pembelajaran

Cronbach's Alpha	N of Item
0,867	20

Berdasarkan Tabel 3 dan Tabel 4 diatas dapat dilihat bahwa nilai Cronbach'a Alpha untuk variabel X yaitu 0,937 dan untuk variabel Y adalah 0,784 yang mana lebih besar dari 0,6, sehingga dapat disimpulkan bahwa kuesioner dalam penelitian ini reliabel sehingga dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

Uji Normalitas

Uji normalitas data dimaksudkan untuk mengetahui apakah data penelitian terdistribusi normal atau sampel diambil dan berasal dari populasi yang terdistribusi normal. Adapun uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan melalui uji statistik non parametic one Kolmogorov-Smirnov dengan bantuan SPSS versi 25. Ghazali (2018) menyatakan apabila angka probabilitas lebih besar dari 0,05 dipastikan variabel tersebut tersebar secara normal.

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
	N	25
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	4,63230766
Most Extreme Differences	Absolute	0,164
	Positive	0,106
	Negative	-0,164
Test Statistic		0,164
Asymp. Sig. (2-tailed)		.467

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel output SPSS tersebut, diketahui bahwa nilai signifikansi Sig. Aysmp. Sig (2-tailed) sebesar 0,467. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas Kolmogrov-Smirnov apabila nilai signifikansi diatas 5% atau 0,05 dipastikan variabel tersebut tersebar secara normal. Dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal $0,467 > 0,05$, dengan demikian persyaratan normalitas dalam model regresi sederhana sudah terpenuhi.

Uji Linieritas

Uji linieritas data digunakan untuk mengetahui antara variabel dependen dengan variabel independen mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Pada penelitian ini digunakan taraf signifikansi 0,05 untuk menguji kedua variable.

Tabel 6. Hasil Uji Linieritas ANOVA

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kualitas Pembelajaran (Y) * Penerapan Kurikulum Merdeka (X1)	Between Groups	(Combined)	684,693	14	48,907	3,961	0,017
		Linearity	293,161	1	293,161	23,744	0,001
		Deviation from Linearity	391,532	13	30,118	2,439	0,082
	Within Groups		123,467	10	12,347		
	Total		808,160	24			

Berdasarkan tabel output SPSS tersebut, diketahui bahwa nilai signifikansi Deviation from Linerity sebesar 0,082. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji linieritas $0,082 > 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linier antara kedua variabel. Dengan demikian, persyaratan linieritas dalam model regresi sederhana sudah terpenuhi.

Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi adalah metode statistik mengenai seberapa besar pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Hasil regresi linier sederhana dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7. Regresi Linier Sederhana

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	55,165	10,103		5,460	0,000
Penerapan Kurikulum Merdeka (X1)	0,403	0,111	0,602	3,618	0,001

Berdasarkan pada tabel diatas, diketahui constant (a) sebesar 55,165, sedangkan nilai koefisien regresi (b) sebesar 0,403, sehingga persamaan regresi dalam penelitian ini adalah:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 55,165 + 0,403X$$

Berdasarkan hasil persamaan tersebut, dapat di interpretasikan bahwa: (1) Nilai konstanta 55,165, mengandung arti bahwa nilai konsisten variabel Kualitas Pembelajaran adalah sebesar 55,165, dan (2) Nilai koefisien regresi X sebesar 0,403 menunjukkan besaran pengaruh X terhadap Y, koefisien regresi linier tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa setiap peningkatan nilai 1% pada X maka akan meningkatkan Y sebesar 0,403.

Berdasarkan nilai signifikansi diperoleh nilai sebesar $0,001 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel Penerapan Kurikulum Merdeka (X) berpengaruh terhadap variabel Kualitas Pembelajaran (Y).

Uji Hipotesis

Hipotesis pada penelitian ini dianalisa menggunakan uji koefisien regresi linier sederhana (uji t), adapun hipotesis statistiknya sebagai berikut:

- Ha : Hipotesis Alternatif (Ada pengaruh yang positif penerapan Kurikulum Merdeka terhadap kualitas pembelajaran di kelas VII pada SMPN 6 Palangka Raya)
 H0 : Hipotesis 0 (Tidak ada pengaruh yang positif penerapan Kurikulum Merdeka terhadap kualitas pembelajaran di kelas VII pada SMPN 6 Palangka Raya)

Uji t

Uji-t dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi-variasi dependen. Dari hasil regresi pengaruh penerapan Kurikulum Merdeka terhadap kualitas pembelajaran di kelas VII pada SMPN 6 Palangka raya dengan α : 5% maka, diketahui:

$$t_{\text{hitung}} = 3,618$$

$$t_{\text{tabel}} = 1,713$$

Berdasarkan perhitungan diatas, artinya $t_{\text{hitung}} 3,618 > t_{\text{tabel}} 1,713$ sehingga Hipotesis nol (H0) ditolak dan Hipotesis alternatif (Ha) diterima. Ini menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan dapat diterima yaitu variabel penerapan Kurikulum Merdeka berpengaruh positif terhadap kualitas pembelajaran di kelas VII pada SMPN 6 Palangka Raya.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi merupakan ukuran untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y). Koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel *Model Summary*^B. Nilai R^2 adalah kontribusi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti

Tabel 8. Hasil Koefisien Determinasi R^2 Menggunakan SPSS Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.602 ^a	0,363	0,335	4,732

a. Predictors: (Constant), Penerapan Kurikulum Merdeka (X1)

b. Dependent Variable: Kualitas Pembelajaran (Y)

Dari hasil output diatas dapat disimpulkan bahwa kontribusi pengaruh variabel independen (X) dilihat dari nilai *r square* sebesar 0,363 (36,3%) terhadap variabel dependen (Y). Sedangkan sisanya 63,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Pembahasan

Berdasarkan hasil uji t yang dilakukan dalam penelitian ini, diketahui bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($3,618 > 1,713$) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($\alpha = 5\%$). Hal ini menunjukkan bahwa H0 ditolak dan Ha diterima, yang berarti variabel independen memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen. Dengan demikian, penerapan Kurikulum Merdeka terbukti berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran. Hasil output koefisien determinasi (R square) pada *Model Summary* menunjukkan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka memberikan kontribusi sebesar 36,3% terhadap kualitas pembelajaran, sedangkan sisanya sebesar 63,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Hasil penelitian ini mendukung hipotesis bahwa penerapan Kurikulum Merdeka memberikan pengaruh signifikan terhadap kualitas pembelajaran di kelas VII. Dengan t_{hitung} sebesar 3,618 yang lebih besar daripada t_{tabel} sebesar 1,713, hasil ini menegaskan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka memiliki dampak nyata dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Nilai signifikansi sebesar 0,05 memperkuat kesimpulan bahwa hubungan antara variabel independen (penerapan Kurikulum Merdeka) dan variabel dependen (kualitas pembelajaran) adalah signifikan. Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka memiliki pengaruh positif sebesar 36,3% terhadap kualitas pembelajaran, sementara faktor-faktor lain yang tidak diteliti juga turut memengaruhi kualitas pembelajaran sebesar 63,7%. Temuan ini menekankan pentingnya pemahaman dan penerapan Kurikulum Merdeka secara menyeluruh untuk mengoptimalkan kualitas pembelajaran.

Hasil penelitian ini selaras dengan temuan penelitian Tanal & Risma (2022) yang membahas desain dan implementasi Kurikulum Merdeka serta dampaknya terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di UPT SMA Negeri 6 Palopo. Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka berdampak positif terhadap hasil belajar siswa. Selain itu, penelitian oleh Ruswan et al. (2023) mengenai penerapan Kurikulum Merdeka dengan model pembelajaran terhadap hasil belajar peserta didik sekolah dasar juga mendukung temuan ini. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka dengan model pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Selanjutnya, penelitian oleh Nafissa (2023) tentang pengaruh penerapan Kurikulum Merdeka dan motivasi belajar terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas IV SD di Gugus Pangeran Diponegoro Kecamatan Pagerbarang Kabupaten Tegal menemukan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara penerapan Kurikulum Merdeka dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa. Secara keseluruhan, hasil temuan penelitian ini dan beberapa penelitian lain yang relevan menegaskan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka memiliki dampak positif terhadap kualitas pembelajaran. Namun, keberhasilan implementasinya sangat bergantung pada desain kurikulum yang tepat, model pembelajaran yang digunakan, serta motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, diperlukan upaya kolaboratif antara pendidik, siswa, dan pemangku kepentingan lainnya untuk mengoptimalkan penerapan Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas pembelajaran, dengan kontribusi sebesar 36,3%, sebagaimana dibuktikan oleh hasil penelitian ini. Hal ini menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka, yang menekankan kebebasan belajar dan pendekatan inovatif, memberikan dampak nyata dalam meningkatkan pengalaman belajar siswa. Temuan ini sekaligus menegaskan pentingnya desain kurikulum yang tepat dan penerapan yang menyeluruh oleh guru untuk mencapai hasil yang optimal. Sebagai jawaban atas hipotesis penelitian, hasil ini memperkuat bahwa implementasi Kurikulum Merdeka mendorong pembelajaran yang lebih relevan dengan kebutuhan individu siswa. Namun, faktor-faktor lain yang tidak diteliti tetap memberikan pengaruh signifikan terhadap kualitas pembelajaran, sehingga penelitian lanjutan disarankan untuk mengeksplorasi aspek-aspek tersebut, seperti penguatan kompetensi guru, penggunaan teknologi dalam pembelajaran, serta peningkatan keterlibatan siswa. Kolaborasi antara guru, siswa, dan pemangku kepentingan menjadi kunci dalam memastikan keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka sebagai upaya strategis untuk meningkatkan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada pihak SMPN 6 Palangka Raya yang telah memberikan izin dan kemudahan selama berlangsungnya proses kegiatan penelitian, serta redaksi *Equity in Education Journal (EEJ)* yang telah memberikan kesempatan artikel penulis dimuat dalam jurnal ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2002). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- BSKAP Kemendikbudristek. (2022). *Kurikulum untuk pemulihan pembelajaran*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Pembelajaran.
- Budiastuti, D., & Bandur, A. (2018). *Validitas dan reliabilitas penelitian: Dilengkapi analisis dengan NVIVO, SPSS dan AMOS*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Cholilah, M., Tatuwo, A. G. P., Komariah, & Rosdiana, S. P. (2023). Pengembangan Kurikulum Merdeka dalam satuan pendidikan serta implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran abad 21. *Sanskara Pendidikan dan Pengajaran*, 1(2), 56–67. <https://doi.org/10.58812/spp.v1i02.110>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran.
- Khoirurrijal, F., Fadriati, S., Makrufi, A., Gandi, S., & Muin, A. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam proses pembelajaran abad ke-21. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 11(3), 124–136.
- Kurniawan, M. A., Falah, S., & Sani, D. M. (2023). Pengaruh penerapan Kurikulum Merdeka terhadap kinerja guru di SMA Ibnu Aqil Bogor. *Jurnal Dialogika: Manajemen dan Administrasi*, 5(1), 18–26. <https://doi.org/10.31949/dialogika.v5i1.7485>
- Nafissa, F. (2023). Pengaruh penerapan Kurikulum Merdeka dan motivasi belajar terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas IV SD di Gugus Pangeran Diponegoro Kecamatan Pagerbarang Kabupaten Tegal. *Jurnal Elemen Pendidikan*, 9(1), 65–80.
- Nugraha, T. S. (2022). Kurikulum Merdeka untuk pemulihan krisis pembelajaran. *Inovasi Kurikulum*, 19(2), 251–262. <https://doi.org/10.17509/jik.v19i2.45301>
- Ruswan, A., Rosmana, P. S., Oktafrina, A., Rahmawati, A., Apriliani, D., Nurfaoziah, K., Fatimah, R., & Zahra, V. N. (2023). Penerapan Kurikulum Merdeka dengan model pembelajaran terhadap hasil belajar peserta didik sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 31676–31684.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tanal, A. N., & Risma, R. (2022). Desain dan implementasi Kurikulum Merdeka dan dampaknya terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran PAI di UPT SMA Negeri 6 Palopo. *Jurnal Konsepsi*, 10(4), 463–475.
- Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.